

## ANALISIS TREN PEMBIAYAAN ALTERNATIF DIGITAL: STUDI KASUS PAYLATER KREDIVO DI INDONESIA

Muhammad Nara Rafli Prasetyo<sup>1)</sup>, Handy Nugraha<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [b300220253@student.ums.ac.id](mailto:b300220253@student.ums.ac.id)

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [handy.nugraha@ums.ac.id](mailto:handy.nugraha@ums.ac.id)

### Abstract

*The use of paylater services in Indonesia continues to rise, particularly for online shopping. However, this growth also increases the risk of default and consumer debt. Therefore, it is important for the public to understand the factors that influence the use of paylater services. This study aims to analyze the influence of the Provincial Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, and Information and Communication Technology skills on the percentage of Kredivo Paylater users in Indonesia. Based on a literature review conducted by the researchers, this study is the first to directly link ICT skills with the use of Kredivo Paylater in Indonesia. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis across 10 provinces for the period 2021–2023. The results indicate that ICT skills significantly influence the use of Kredivo Paylater. As the public's ICT skills improve, this will drive the development of the paylater industry, thereby increasing the likelihood of achieving financial inclusion and enhancing public welfare. These findings are expected to serve as a reference for research on the digital economy particularly in the fintech paylater sector as well as a basis for policy considerations regarding the digital economy in Indonesia.*

**Keywords :** Paylater, Kredivo, ICT Skills, Digital Economy, Fintech.

### 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah pengguna *e-commerce* dan pesatnya laju globalisasi mendorong munculnya inovasi dalam sistem pembayaran digital, di antaranya layanan *paylater* ([Rompas et al., 2020](#)). *Paylater* merupakan fasilitas pembiayaan jangka pendek berbasis digital yang memungkinkan konsumen bertransaksi tanpa menggunakan kartu kredit ([Parameswari & Ginny, 2022](#)). Layanan tersebut bekerja melalui verifikasi data secara daring dengan persetujuan kredit yang cepat serta opsi pembayaran dalam tenor tertentu disertai biaya administrasi atau bunga. Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran tersebut menjadikan *paylater* populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi produktif ([Muzakkir et al., 2025](#)).

Salah satu penyedia layanan *paylater* terbesar di Indonesia adalah Kredivo yang menawarkan fasilitas kredit instan untuk transaksi *online* maupun *offline* melalui kerja sama dengan berbagai *merchant* ([Seruni et al., 2024](#)). Adanya berbagai layanan keuangan digital tersebut memperluas akses pembiayaan konsumtif, khususnya bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan konvensional ([Izzah et al., 2025](#)). Berdasarkan laporan [Kredivo \(2024\)](#), penggunaan *paylater* di Indonesia terus meningkat, dengan 70.5 persen pengguna memanfaatkannya untuk belanja online. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *paylater* semakin terintegrasi dalam perilaku konsumsi masyarakat Indonesia ([Gurning, 2025](#)).

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, *paylater* juga menimbulkan risiko gagal bayar dan peningkatan utang konsumtif ([Dewi et al., 2025](#)). [Otoritas Jasa Keuangan \(2024\)](#) mencatat

adanya potensi peningkatan kredit bermasalah pada segmen tersebut. Ketergantungan pada pembiayaan instan dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali ([Felix et al., 2024](#)). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *paylater* menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan.

Salah satu faktor ekonomi yang dapat memengaruhi penggunaan *paylater* adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) yang merupakan standar upah minimum sebagai bentuk perlindungan bagi tenaga kerja. Dalam teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat ([Hagen, 1955](#)). Penelitian oleh [Asja et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *paylater*. Selain itu, penelitian oleh [Jalaludin et al. \(2025\)](#) juga menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif yang berdampak pada penggunaan *paylater*. Dengan demikian, kenaikan UMP diduga dapat meningkatkan daya beli dan memperluas penggunaan *paylater* sebagai instrumen pendukung konsumsi masyarakat, khususnya Kredivo.

### **H1: UMP berpengaruh signifikan terhadap Paylater Kredivo.**

Selain faktor pendapatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator aktivitas ekonomi daerah juga ditemukan berpengaruh terhadap perkembangan kredit ([Afriati et al., 2025](#)). Penelitian oleh [Pal et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDB berkorelasi positif dengan ekspansi penyaluran kredit, karena meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi mendorong kebutuhan pembiayaan. [Muhamad et al. \(2025\)](#) menjelaskan bahwa kenaikan PDRB mencerminkan dinamika ekonomi yang lebih tinggi, sementara [Suhada et al. \(2022\)](#) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan daya beli dan aktivitas konsumsi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, *paylater* dapat dipahami sebagai bentuk kredit konsumtif berbasis digital, sehingga wilayah dengan PDRB yang lebih tinggi cenderung memiliki permintaan pembiayaan yang lebih besar, termasuk melalui layanan *paylater* sebagai alternatif kredit jangka pendek ([Sari et al., 2025](#)).

### **H2: PDRB berpengaruh signifikan terhadap Paylater Kredivo.**

Perspektif teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara keterampilan TIK seseorang dengan *fintech* dan *paylater*. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang dikemukakan oleh Fred Davis pada tahun 1989 yang menjelaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dapat mengukur tingkat penerimaan teknologi. Menurut penelitian [Safari & Riyanti \(2023\)](#), kegunaan dan kemudahan teknologi dapat memengaruhi sikap, niat, dan keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi pada aktivitas sehari-hari. Salah satu aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan keuangan adalah *fintech*. *Financial Technology (FinTech)* merupakan teknologi berbasis keuangan yang menunjang aktivitas perekonomian melalui proses digital. Proses digital tersebut memerlukan keahlian atau keterampilan seseorang dalam mengakses dan mengoperasikan suatu teknologi. Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dengan baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengelolaan keuangan [Sari & Setiawan \(2021\)](#). Penelitian yang dilakukan oleh [Sartika \(2026\)](#) mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan TIK seseorang maka semakin tinggi pula literasi keuangannya. Kualitas literasi keuangan yang tinggi akan membuat seseorang lebih percaya diri untuk menggunakan layanan *fintech* ([Jhoni et al., 2025](#)). Keterampilan TIK menggambarkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, di mana tingkat literasi digital yang tinggi memungkinkan individu lebih mudah menggunakan layanan *fintech* termasuk *paylater* ([Prihandini, 2025](#)). Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat literasi seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri untuk mengakses layanan *paylater*. Sehingga semakin tinggi keterampilan TIK masyarakat, semakin besar potensi penggunaan *paylater*

masyarakat tersebut ([Marikyan & Papagiannidis, 2025](#)). Oleh sebab itu, dapat diduga keterampilan TIK memengaruhi tingkat penggunaan *paylater*.

### H3: TIK berpengaruh signifikan terhadap Paylater Kredivo.

Sejauh penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, belum terdapat penelitian yang secara langsung mengaitkan proporsi keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) pada tingkat daerah dengan penggunaan *paylater*, karena sebagian besar studi masih berfokus pada faktor pendapatan, kemudahan, dan gaya hidup. Variabel makro berbasis kemampuan digital relatif jarang dianalisis dalam konteks *buy now pay later* (BNPL), sehingga menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diisi oleh studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMP, PDRB, dan proporsi keterampilan TIK terhadap penggunaan *paylater* Kredivo di Indonesia dengan pendekatan data panel antarprovinsi periode 2021–2023. Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh [Asja et al. \(2021\)](#) dan [Jalaludin et al. \(2025\)](#). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan data *ShopeePaylater* sedangkan pada penelitian ini menggunakan data Kredivo.

Perkembangan *paylater* sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital menuntut analisis yang komprehensif dari sisi makroekonomi daerah, khususnya dalam melihat hubungan antara pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemampuan digital. Dengan memasukkan variabel TIK sebagai unsur kebaruan, penelitian ini berupaya memperluas perspektif analisis determinan *paylater* yang selama ini lebih banyak berfokus pada faktor individu. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dan teoritis bagi literatur *fintech* serta menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan dan pengawasan sistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau pernyataan yang kemudian dinilai dan dianalisis menggunakan suatu alat analisis ([Lestari, 2017](#)). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data variabel dependen bersumber dari Laporan Perilaku Pengguna Paylater Indonesia 2024 yang disusun oleh Katadata Insight Center bersama Kredivo, sedangkan data untuk variabel independen bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *time-series* dan data *cross-section*. Data *time-series* menggunakan observasi tahun 2021-2023, sedangkan data *cross-section* menggunakan observasi 10 provinsi di Indonesia. Berikut model ekonometrika dalam penelitian ini:

$$PAYLATER_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 TIK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$PAYLATER_{it}$  : Persentase Jumlah Pengguna Paylater ke- $i$  pada tahun ke- $t$  (persen)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien

$UMP_{it}$  : Upah Minimum Daerah ke- $i$  pada tahun ke- $t$  (rupiah)

$PDRB_{it}$  : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan ke- $i$  pada tahun ke- $t$  (milyar rupiah)

$TIK_{it}$  : Proporsi Keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer ke- $i$  pada tahun ke- $t$  (persen)

$\varepsilon_{it}$  : *error-term*

$i$  : Provinsi  
 $t$  : Tahun

Prosedur analisis regresi data panel dimulai dengan tiga metode regresi, yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Kemudian, hasil dari ketiga metode tersebut akan dianalisis dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier untuk menentukan metode yang paling sesuai (Hasanah & Ahmadi, 2017). Selanjutnya, hasil dari regresi dengan metode terbaik diuji kembali untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik hanya dilakukan dengan dua uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hal itu dikarenakan analisis regresi data panel merupakan perpaduan data *cross-section* dan *time-series*, sehingga uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas merupakan dua pengujian yang paling efektif untuk metode analisis ini (Iqbal, 2015). Setelah dinyatakan lolos pengujian asumsi klasik, kemudian dilakukan uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh untuk interpretasi hasil pengujian. Seluruh tahapan pengujian tersebut dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata dan Microsoft Excel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 observasi yang mencakup data dari tahun 2021-2023 pada 10 provinsi di Indonesia. Seluruh data variabel dependen yaitu Paylater dan variabel independen yaitu UMP, PDRB, dan TIK telah melalui pengujian normalitas data dan korelasi pearson. Variabel Paylater memiliki nilai minimal 0.7 dan nilai maksimal 36.3. Sedangkan, nilai variabel UMP, PDRB, dan TIK dapat dilihat pada Tabel 1. Kolom 7 sampai dengan 10 pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi pearson. Seluruh variabel memiliki nilai  $\leq 0.9$ , yang artinya tidak ditemui masalah multikolinearitas.

**Tabel 1. Descriptive Statistics and Correlation Matrix**

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	Paylater	UMP	PDRB	TIK
<b>Paylater</b>	30	9.166 667	10.72275	.7	36.3	1.0	-0.07	0.73	0.43
<b>UMP</b>	30	27492 75	826961.8	1798 979	490179 8	-0.07	1.0	0.05	0.47
<b>PDRB</b>	30	87929 7.5	637926.2	1438 71.7	205047 3	0.73	0.05	1.00	0.45
<b>TIK</b>	30	77.24 4	7.338014	62.5 9	93.98	0.43	0.47	0.45	1.00

Sumber : ....

Model ekonometrika dalam penelitian ini telah melalui tiga metode regresi data panel, yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Uji Chow telah dilakukan untuk menentukan model terbaik antara OLS dan FEM, dengan kriteria sebagai berikut:

**H0: Ordinary Least Square (OLS)**

**H1: Fixed Effect Model (FEM)**

Uji Hausman juga telah dilakukan untuk menentukan model terbaik antara REM dan FEM, dengan kriteria sebagai berikut:

**H0: Random Effect Model (REM)**

**H1: Fixed Effect Model (FEM)**

Hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena kedua pengujian tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka tidak diperlukan Uji Lagrange-Multiplier. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow dan Hausman**

Test	Test Summary	Prob.	Conclusion
Chow	Cross-section F	0.0000	models follow Fixed Effects
Hausman	Cross-section Random	0.0008	models follow Fixed Effects

**Tabel 3. Hasil Regresi Fixed Effect Model sebelum Robustness**

<b>Dependent Variable: PAYLATER</b>				
<b>Independent Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-statistic</b>	<b>Prob.</b>	
<b>UMP</b>	-4.19e-06	-2.23	0.040**	
<b>PDRB</b>	-9.09e-06	-2.12	0.049**	
<b>TIK</b>	.1823634	3.71	0.002***	
<b>Adjusted R-squared</b>	0.5497			
<b>F-statistic</b>	7.53			
<b>Prob. (F-statistic)</b>	0.0080			
<b>N</b>	30			

Note(s): \*Significant at the 10% level; \*\*Significant at the 5% level; \*\*\*Significant at the 1% level

Setelah terpilihnya *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik, maka uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF menunjukkan tidak terdapat masalah, nilai seluruh variabel dibawah 10. Secara lebih rinci, dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas baik dengan metode VIF maupun korelasi pearson menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada Tabel 5, menyatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada model dengan nilai prob.  $\text{Chi}^2$   $0.0000 < \alpha$   $0.01$ . Sehingga, *robustness* dilakukan untuk menyesuaikan *standard-error* pada model. Dengan penyesuaian tersebut, model regresi dianggap memiliki *p-value* yang valid walaupun terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variable</b>	<b>VIF</b>	<b>1/VIF</b>
<b>TIK</b>	1.70	0.586985
<b>UMP</b>	1.36	0.737417
<b>PDRB</b>	1.32	0.758149
<b>Mean VIF</b>	1.46	

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Chi2 (10)</b>	<b>Prob &gt; chi2</b>
143.79	0.0000

Tabel 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model dengan Robustness

Dependent Variable: PAYLATER			
Independent Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
UMP	-4.19	-1.77	0.110
PDRB	-9.09	-1.20	0.261
TIK	.182	3.96	0.003***
Adjusted R-squared	0.5497		
F-statistic	7.53		
Prob. (F-statistic)	0.0080		
N	30		

Note(s): \*Significant at the 10% level; \*\*Significant at the 5% level; \*\*\*Significant at the 1% level

Setelah model regresi lolos uji asumsi klasik, kemudian dilakukan uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh. Tabel 6 menunjukkan *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) memiliki nilai 0.5497. Artinya, 54.97 persen variasi variabel dependen yaitu Paylater dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu UMP, PDRB, dan TIK. Sedangkan sisanya sebesar 45.03 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Prob. (F-statistic) memiliki nilai  $0.0080 < \alpha 0.01$  seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6, yang berarti bahwa variabel UMP, PDRB, dan TIK secara bersama-sama mempengaruhi variabel Paylater. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang cukup baik dan Uji Simultan (F) yang menunjukkan model eksis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi Uji Kebaikan Model.

Serangkaian pengujian yang telah dilakukan menunjukkan Uji Validitas Pengaruh layak untuk diinterpretasikan sebagai hasil penelitian. Probabilitas variabel independen dapat dilihat pada Tabel 6. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas variabel UMP sebesar  $0.110 > \alpha 0.1$ . Artinya, variabel UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Paylater. Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.261 > \alpha 0.1$ , yang berarti bahwa variabel PDRB juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Paylater. Sedangkan variabel TIK memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.003 < \alpha 0.01$ , yang artinya variabel TIK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Paylater. Tabel 6 juga menunjukkan koefisien variabel TIK sebesar 0.182, yang berarti bahwa setiap keterampilan TIK naik 1 (satu) persen maka pengguna Paylater akan naik sebesar 0.182 persen.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bukti bahwa variabel TIK memiliki pengaruh signifikan terhadap Paylater, sedangkan variabel UMP dan PDRB tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan. Bukti tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penjelasan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti oleh [Sartika \(2026\)](#), [Jhoni et al. \(2025\)](#), [Sari & Setiawan \(2021\)](#), dan [Putri et al. \(2023\)](#).

Penelitian yang dilakukan oleh [Sartika \(2026\)](#) mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan TIK seseorang maka semakin tinggi pula literasi keuangannya. Kualitas literasi keuangan yang tinggi akan membuat seseorang lebih percaya diri untuk menggunakan layanan *fintech* ([Jhoni et al., 2025](#)). Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dengan baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengelolaan keuangan [Sari & Setiawan \(2021\)](#). Kepercayaan diri dalam penggunaan layanan *fintech* akan mendorong minat pengguna *fintech* untuk mengakses dan melakukan aktivitas keuangan secara digital dengan transaksi dan informasi yang lebih efisien. Pemanfaatan teknologi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan keuangan ([Jhoni et al., 2025](#)). *Fintech* mempermudah akses informasi keuangan dengan sumber yang didapatkan lebih cepat dan transparan. Menurut penelitian [Jhoni et al. \(2025\)](#), *fintech* juga merupakan faktor perantara yang kuat antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Metode pembayaran *paylater* juga akan mendorong aktivitas keuangan dengan akses yang lebih efisien dan efektif. Menurut penelitian [Putri et al. \(2023\)](#), faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Secara lebih lanjut, semakin mudah penggunaan metode pembayaran *paylater* maka semakin tinggi pula tingkat keputusan pengguna *paylater* tersebut. Semakin tingginya pengguna *paylater*, berarti semakin bermanfaat pula *fintech* di kalangan masyarakat. Ketika *fintech* lebih banyak penggunaannya, maka aktivitas keuangan akan lebih banyak diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah atau penyedia sosialisasi keterampilan TIK untuk melaksanakan program tersebut. Karena dengan adanya sosialisasi keterampilan TIK, maka dapat membuat aktivitas keuangan di Indonesia menjadi lebih stabil. Kestabilan tersebut tercapai melalui keterampilan TIK yang menunjang penggunaan *financial technology* terutama pada metode pembayaran *paylater*. Keterampilan TIK yang tinggi dapat membuat pengguna semakin mudah memahami cara kerja dan penggunaan metode pembayaran *paylater*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang mengemukakan bahwa pengukuran penerimaan teknologi dilakukan dengan dua faktor yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Teori ini menjelaskan bagaimana persepsi seseorang terhadap kemudahan dan keuntungan suatu sistem teknologi dapat memengaruhi sikap, niat, dan keputusan mereka untuk menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari ([Safari & Riyanti, 2023](#)). Penelitian [Marikyan & Papagiannidis \(2025\)](#) mengungkapkan bahwa semakin mudah teknologi digunakan maka semakin besar penggunaannya merasa teknologi tersebut bermanfaat. Teknologi yang bermanfaat di sini merupakan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi waktu, dan efektivitas operasional dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu teknologi yang bermanfaat dan mudah digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional adalah *financial technology* (*Fintech*). *Fintech* dapat membantu meningkatkan produktivitas keuangan di lingkup rumah tangga atau masyarakat umum. Penelitian [Gunibala, \(2025\)](#) menjelaskan bahwa penggunaan *fintech* oleh UMKM dapat meningkatkan ketahanan usaha terhadap risiko dan juga dapat meningkatkan literasi keuangan. Menurut [Nugraha & Putriani \(2023\)](#) peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kemandirian manajemen keuangan individu. Kemandirian tersebut dapat berupa keberanian seseorang dalam menggunakan alternatif pembiayaan yaitu *paylater*. Penggunaan *paylater* yang lebih mudah daripada alternatif pembiayaan lain, membuat *paylater* lebih menarik untuk digunakan terutama dalam melakukan transaksi sehari-hari. Menurut penelitian [Siregar & Nasution \(2023\)](#), faktor kemudahan dan manfaat penggunaan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan *paylater*. Semakin mudah dan bermanfaat *paylater* tersebut, maka semakin meningkat daya minat seseorang untuk menggunakan *paylater*. Berdasarkan penjabaran penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjelaskan keterkaitan antara keterampilan TIK dengan *paylater*.

Hipotesis yang tidak didukung atau tidak terbukti pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [Asja et al. \(2021\)](#) dan [Jalaludin et al. \(2025\)](#) yang mengungkapkan bahwa pendapatan mempengaruhi minat penggunaan *paylater*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang merupakan *proxy* pendapatan tidak mempengaruhi Persentase Jumlah Pengguna *Paylater*. Indikasi perbedaan hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan

observasi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Studi kasus pada penelitian ini secara khusus membahas mengenai penggunaan *paylater* dari Kredivo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Asja et al. \(2021\)](#) dan [Jalaludin et al. \(2025\)](#) menggunakan *ShopeePaylater*. Selain itu, adanya perbedaan kondisi perekonomian pada saat dilakukannya penelitian juga mempengaruhi hasil penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh [Jalaludin et al. \(2025\)](#) bertepatan dengan nilai ekonomi Indonesia yang tumbuh sebesar 5.11% ([Badan Pusat Statistik, 2026](#)). Sedangkan penelitian ini menggunakan observasi pada tahun 2021-2023 dengan nilai ekonomi Indonesia sebesar 3.7% pada tahun 2021 dan baru berangsur naik menjadi 5.05% pada tahun 2023 ([Badan Pusat Statistik, 2024](#)).

Hipotesis kedua yang tidak terdukung atau tidak terbukti pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Afriati \(2025\)](#) dan [Pal \(2025\)](#) yang mengungkapkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap perkembangan kredit dengan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi yang mendorong kebutuhan pembiayaan. Indikasi bertolak belakangnya penelitian ini dengan penelitian tersebut dikarenakan PDRB merupakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara makro, sedangkan *paylater* hanya terhubung dengan masing-masing penggunaanya secara individual. Artinya, pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak sepenuhnya mempengaruhi daya tarik dan penggunaan *paylater* kepada masyarakat. Menurut penelitian [Cheumar & Yunita \(2022\)](#), transaksi *fintech* berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi namun hanya berperan sebagai variabel kontrol eksternal. Sehingga, akses kebutuhan individu lebih berhubungan secara langsung terhadap *fintech* daripada kondisi daerah secara makro.

Keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang terbukti dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase jumlah pengguna *paylater*, berimplikasi pada inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ([Otoritas Jasa Keuangan, 2017](#)). Menurut penelitian [Dwika & Naim \(2025\)](#), *fintech* dapat meningkatkan inklusifitas keuangan terutama untuk masyarakat di daerah terpencil, pekerja informal, dan UMKM. Peningkatan tersebut dilakukan dengan penyediaan akses layanan keuangan digital agar masyarakat lebih mudah terutama apabila jauh atau sulit mengakses layanan perbankan konvensional. Dalam konteks *paylater*, inklusifitas keuangan dapat ditingkatkan dengan efisiensi akses dan kemudahan penggunaan layanan keuangan. Masyarakat hanya perlu menyiapkan KTP dan data diri yang diperlukan untuk mendapatkan modal yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas mereka. Semakin meningkat produktivitas masyarakat, maka semakin tinggi perekonomian masyarakat ([Kalkun, 2025](#)). Meningkatnya perekonomian masyarakat, menghasilkan tercapainya kesejahteraan masyarakat tersebut.

Menurut penelitian [Nugraha & Putriani \(2023\)](#), *financial technology* dapat menurunkan angka kemiskinan dengan meningkatkan jumlah distribusi modal melalui *fintech* yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam konteks *paylater*, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan baik dari segi produksi maupun konsumsi dengan penggunaan metode pembiayaan *paylater*. Salah satu hal yang penting untuk menunjang hal tersebut adalah kebijakan dan program ekonomi digital oleh pemerintah. Beberapa kebijakan dan program tersebut dapat direalisasikan dengan pemerataan ketersediaan infrastruktur digital, regulasi dan keamanan siber yang memadai, pengembangan literasi digital, dan menjamin kemudahan akses ke layanan digital. Salah satu kebijakan yang terpenting adalah pengembangan literasi digital. Pengembangan literasi digital diperlukan untuk membekali masyarakat terutama dalam pemanfaatan *fintech* agar dapat mengakses modal produksi dan konsumsi. Namun, pengembangan tersebut juga perlu disertai dengan keterampilan TIK yang memadai sehingga

dapat berkontribusi dan beradaptasi secara efektif (Prabowo, 2025). Meningkatnya keterampilan penggunaan TIK yang merata dan meluas, dapat mengembangkan manfaat penggunaan *fintech* di Indonesia. Pemerataan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk memudahkan akses masyarakat terhadap modal produksi dan konsumsi, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.

Sintesis dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan TIK terbukti memiliki pengaruh terhadap perkembangan *paylater*, hubungan tersebut dapat dijelaskan oleh mekanisme teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Secara lebih luas, kebijakan dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung peningkatan keterampilan TIK akan berdampak positif pada industri *fintech* terutama *paylater*.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Persentase Jumlah Pengguna *Paylater* di Indonesia. Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Asja et al. (2021) dan Jalaludin et al. (2025) yang menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *paylater* di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut yaitu studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data aplikasi Kredivo, sedangkan penelitian Asja et al. (2021) dan Jalaludin et al. (2025) menggunakan data aplikasi *ShopeePaylater*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang terdiri dari 30 observasi dengan 10 provinsi di Indonesia pada tahun 2021-2023. Setelah dilakukannya analisa tersebut, terungkap bahwa variabel TIK berpengaruh signifikan terhadap *Paylater*. Sedangkan variabel UMP dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap *Paylater*. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin baik keterampilan masyarakat menggunakan TIK maka semakin tinggi pula persentase jumlah pengguna *paylater* di Indonesia.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi terhadap perekonomian digital yang dapat mengembangkan pengetahuan mengenai *fintech* terutama *paylater* di Indonesia. Pemerintah juga dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mempertimbangkan kebijakan ekonomi digital dan dampaknya terhadap perekonomian di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada jumlah data pengguna *paylater* di Indonesia, khususnya Kredivo. Observasi data terbatas pada periode tiga tahun yang hanya dapat ditunjukkan pada 10 provinsi di Indonesia. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan observasi yang lebih kompleks dengan variabel independen yang memiliki indikasi lebih berpengaruh terhadap variabel *paylater*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, D., Aulia, Y., & Jannah, L. L. (2025). Analisis Pengaruh B17DRR dan Pertumbuhan PDRB terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia: Studi Empiris Bulanan Periode 2023. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(12). <https://doi.org/10.62281>
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan *Paylater*: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 309–325.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379>

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2026). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2025 (Berita Resmi Statistik No. 18/02/Th. XXIX)*. Badan Pusat Statistik.
- Cheumar, R., & Yunita, D. (2022). Hubungan transaksi financial technology dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 55–67.
- Dewi, K. N., Nurindah, M. N., Hamzah, N. A., & Kholmi, M. (2025). Pemahaman Mahasiswa terhadap Layanan Paylater dan Dampaknya Pada Keputusan Penggunaannya. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.13718>
- Dwika, R., & Naim, M. (2025). Financial technology dan inklusi keuangan masyarakat daerah terpencil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 7(1), 88–99.
- Felix, A., Vindis, Lyem, R., Alexander, F., & Sutrisno, J. (2024). Pengaruh Shopee PayLater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Antara Kemudahan dan Perangkap. *Jurnal Digismantech*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/10.30813/digismantech.v4i2.7605>
- Gunibala, Z. (2025). Scoping Review: Efektivitas Penggunaan Fintech terhadap Kinerja UMKM Indonesia. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(1), 1–12.
- Gurning, J. S. P. (2025). Transaksi Belanja Online Melalui Paylater Pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 109–123.
- Hagen, E. E. (1955). The Consumption Function: A Review Article. *The Review of Economics and Statistics*, 37(1), 48–54. <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/1925396>
- Hasanah, U., & Ahmadi, H. (2017). The Effect Of Inequality Of Income, Percapita Income, And Government Expenditures In The Health Area On The Health Sector In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 30–43.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Izzah, S., Novilia, E., & Harwida, G. (2025). Perkembangan dan Dampak Inovasi Fintech terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Blitas. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 2(6), 466–476.
- Jalaludin, Bahri, S., & Kusumaningtias, A. (2025a). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Shopee Paylater Pada Gen Z. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(2), 241–257. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i2.16185>
- Jalaludin, Bahri, S., & Kusumaningtias, A. (2025b). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Shopee Paylater Pada Gen Z. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(2), 241–257. <https://doi.org/10.31949/maro.v8i2.16185>
- Jhoni, T. P., Rahman, A., & Putra, F. (2025). Literasi keuangan, fintech, dan keputusan investasi generasi muda. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 120–134.

- Kalkun, F. (2025). Pengaruh Impor, Ekspor, PMDN, PMA, IPM dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3). <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15845>
- Kredivo. (2024). *Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024*.
- Lestari, S. (2017). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 45–53.
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2025). *Technology Acceptance Model*. TheoryHub Book. <https://open.ncl.ac.uk>
- Muhamad, W. L., Arham, M. A., & Djuuna, R. F. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo Tahun 2017-2024. *JER: Jurnal Economic Resources*, 8(2), 1166–1180.
- Muzakkir, Syam, N. A., & Fatwa, S. (2025). Integrasi Layanan Fintech dalam Platform E-Commerce: Studi Kasus Penggunaan Paylater pada Generasi Z. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 49–57.
- Nugraha, H., & Putriani, S. (2023). Does Fintech Lending And ICT Development Index Affect Poverty? Evidence From Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 171–184.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Sektor Unggulan 2024: Keuangan Hijau dan Berkelanjutan*.
- Pal, S., Vankila, S., & Fernandes, M. N. (2025). Interplay of financial inclusion and economic growth in emerging economies. *World Development Sustainability*, 6.
- Parameswari, R., & Ginny, P. L. (2022). The Effect Of Paylater Payment Methods On The Increase Of Impulse Purchases. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa: Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 19(1), 593–603. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>
- Prihandini, W. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Indonesia's Digital Economy. *Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 9(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Putri, E. A., Husin, A., & Sukamdiani, M. G. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater Di Wilayah Kota Surakarta.

- Rompas, R. C. E. E., Pangemanan, S., & Tulung, J. E. (2020). Buy Now, Pay Later: Determinants of Pay Later Service Affecting The Lifestyle of Society. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1162–1171.
- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat penggunaan mobile banking. *Edunomika*, 8(1), 1–9.
- Sari, D., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh kemampuan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan individu. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(3), 201–212.
- Sari, P., Parhusip, A. A., Ramadhan, M. R., & Ananda, R. D. (2025). The Phenomenon of High Paylater, and Financial Literacy in The Consumptive Behavior of Generation Z in Medan City. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 9(2), 231–245.
- Sartika, M. (2026). Keterampilan TIK dan pengaruhnya terhadap literasi keuangan masyarakat. *Jurnal Teknologi Dan Ekonomi Digital*, 8(1), 1–14.
- Seruni, A., Rahmawati, P., Khofifah, N., Sari, A. R., Najwanuddin, M. W., Arif, F. K., Abu Fatah Kurniawan, F., & Kurniawan. (2024). Transaksi Kredit Online Perspektif Tafsir Al-Munir (Studi Kasus Pada Aplikasi Kredivo). *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(3), 173–184. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i3.23>
- Siregar, W. S., & Nasution, A. I. L. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater. *Journal of Syntax Transformation*, 4(4), 44.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.